



STATISTIK DAERAH KABUPATEN TUBAN TAHUN 2019



<https://tubankab.bps.go.id>

Statistik Daerah Kabupaten Tuban 2019

STATISTIK DAERAH KABUPATEN TUBAN

TAHUN 2017

No. Publikasi : 35230.1925
Katalog BPS : 1101002.3523
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : vi + 35 Halaman

Naskah :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
BPS Kabupaten Tuban

Penyunting :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
BPS Kabupaten Tuban

Sampul :

Keterangan gambar : Potensi Pariwisata di Kabupaten Tuban

Desain : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
BPS Kabupaten Tuban

Diterbitkan Oleh :

©Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban

Dicetak Oleh :

CV. RedGreen

*Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan,
dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini
untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat
Statistik*



KATA PENGANTAR

Publikasi **Statistik Daerah Kabupaten Tuban 2019** diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban yang berisi berbagai informasi terpilih seputar Kabupaten Tuban dengan tambahan analisis deskriptif yang dimaksudkan untuk membantu para pengguna data dalam memahami perkembangan pembangunan dan potensi yang ada di Kabupaten Tuban.

Publikasi ini disusun untuk melengkapi publikasi-publikasi terbitan Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban yang sudah terbit secara rutin setiap tahun yang lebih menekankan kepada analisis deskriptif sederhana, ringkas dan mudah dipahami.

Materi yang disajikan dalam publikasi **Statistik Daerah Kabupaten Tuban 2019** ini, diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kondisi pembangunan berbagai sektor di Kabupaten Tuban secara ringkas dan akurat dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Disadari bahwa publikasi ini mungkin masih sarat dengan kekurangan. Oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak kami harapkan demi kesempurnaan publikasi ini.

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Tuban

Agus Budi Santoso, S.E

<https://tubankab.bps.go.id>



1. Geografi dan Iklim	1	10. Listrik & Air Bersih	21
2. Pemerintahan	4	11. Ekspor Impor	23
3. Kependudukan	7	12. Hotel & Pariwisata	24
4. Ketenagakerjaan	9	13. Transportasi & Komunikasi	26
5. Pendidikan	11	14. Perkoperasian	28
6. Kesehatan	13	15. Pengeluaran Penduduk	29
7. Perumahan & Lingkungan	15	16. Harga-Harga	31
8. Pembangunan Manusia	17	17. PDRB	33
9. Pertanian	18	18. Perbandingan Regional	35

Geografi Dan Iklim

1

Kabupaten Tuban terletak di ujung barat pantai utara provinsi Jawa Timur. Secara astronomis, Kabupaten Tuban terletak diantara 111,30' sampai 112,35' bujur timur dan 6,40' sampai 7,18' lintang selatan. Secara geografis, kabupaten Tuban berbatasan dengan laut jawa di sebelah utara, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lamongan dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Rembang provinsi Jawa Tengah.

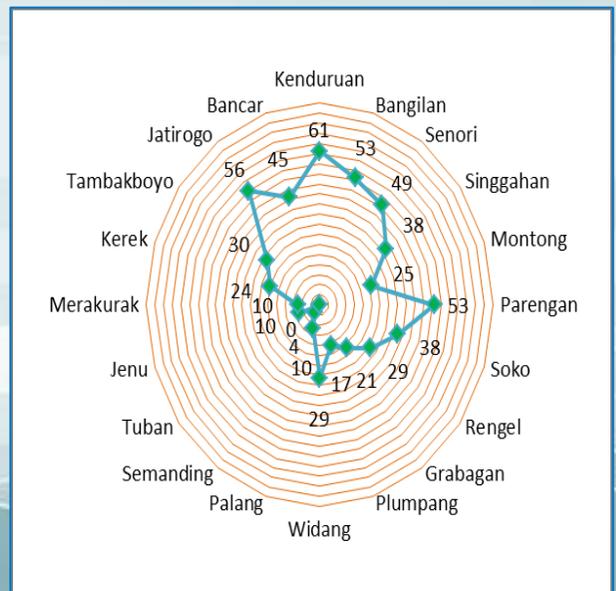
Kabupaten Tuban yang terletak di jalur pantai utara Jawa dengan luas wilayah mencapai 1.839,94 Km² dengan panjang pantai 65 km dan luas lautan 22.608 Km. Terdapat lima kecamatan yang berbatasan dengan laut yaitu Kecamatan Bancar, Tambakboyo, Jenu, Tuban dan Palang. Sedangkan sisanya terletak di daerah dataran tinggi dan pebukitan. Secara geologi, Kabupaten Tuban dibagi menjadi tiga jenis tanah yaitu mediteran merah kuning yang meliputi sembilan kecamatan yaitu Semanding, Montong, Palang, Jenu, Widang,

Peta Kabupaten Tuban



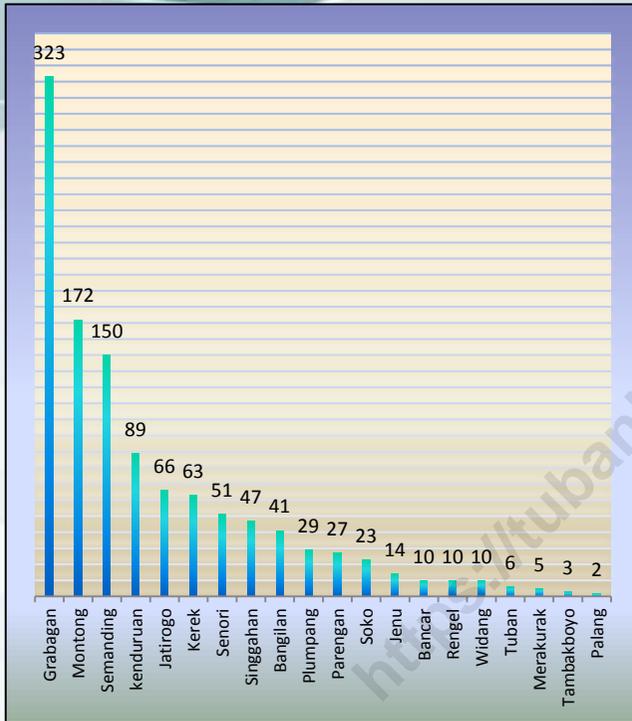
Sumber : Kabupaten Tuban Dalam Angka Tahun 2019

Jarak Kecamatan dari Kabupaten Tuban



Sumber : Kabupaten Tuban Dalam Angka Tahun 2019

Tinggi Rata-rata Kecamatan di Kabupaten Tuban di Atas Permukaan Laut (DPL) Tahun 2018



Sumber : Kabupaten Tuban Dalam Angka Tahun 2019

Tahukan Anda

Luas wilayah daratan Kabupaten Tuban 1.839,94 km², dengan panjang pantai 65 km dan luas lautan 22.608 km. Kecamatan yang berada di pantura yaitu: Kecamatan Bancar, Tambakboyo, Jenu, Tuban dan Palang

Tambakboyo, Kerek, Plumpang dan Merakurak; jenis tanah aluvial meliputi Tambakboyo, Bancar, Tuban, Palang, Rengel, Soko, Parengan, Singgahan, Senori dan Bangilan. Kemudian jenis grumosol meliputi tiga kecamatan yaitu Bancar, Jatirogo dan Senori.

Secara administratif Kabupaten Tuban terbagi menjadi 20 kecamatan. Kecamatan yang mempunyai luas wilayah terbesar adalah kecamatan Montong dengan luas wilayah 147,98 Km² atau sekitar 8,04 persen dari seluruh luas wilayah Kabupaten Tuban. Sedangkan Kecamatan Tuban adalah wilayah terkecil dengan luas 21,29 Km² atau sekitar 1,16 persen dari luas Kabupaten Tuban.

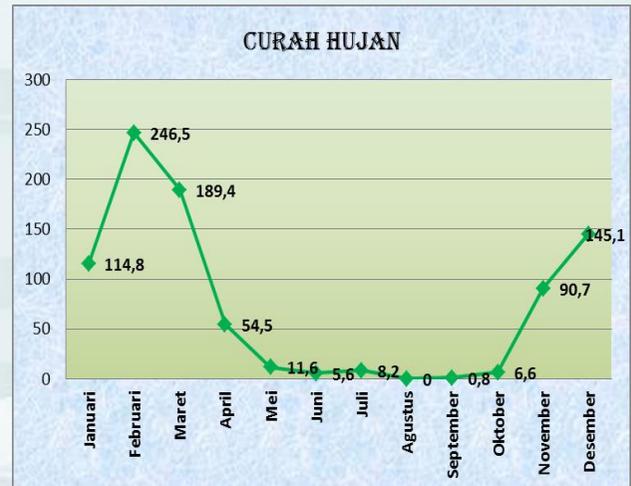
Rata-rata wilayah Kabupaten Tuban berada di dataran rendah. Namun, berdasarkan data dari potensi desa terdapat dua kecamatan yang memiliki ketinggian diatas 100 meter dari permukaan laut. Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Grabagan dengan ketinggian 323 dpl, Kecamatan Montong dengan ketinggian 172 dpl dan Kecamatan Semanding dengan 150 dpl.

Geografi Dan Iklim

1

Curah hujan yang terjadi di Kabupaten Tuban pada tahun 2018 dapat dikatakan fluktuatif. Pada bulan Februari curah hujan cukup tinggi yaitu 246,5 mm dengan banyak 25 hari hujan dan pada bulan Agustus terdapat 1 hari hujan dengan curah hujan kurang dari 1 mm. Namun jika dilihat dari intensitas hari turunya hujan, justru bukan pada bulan Februari yang memiliki hari hujan terbanyak. Hari hujan terbanyak justru terdapat pada Januari. Sedang pada bulan Agustus sampai dengan oktober masing-masing hanya terdapat 1 hari hujan.

Hari Hujan dan Curah Hujan Per Bulan di Kabupaten Tuban pada Tahun 2018



Sumber : Kabupaten Tuban Dalam Angka Tahun 2019



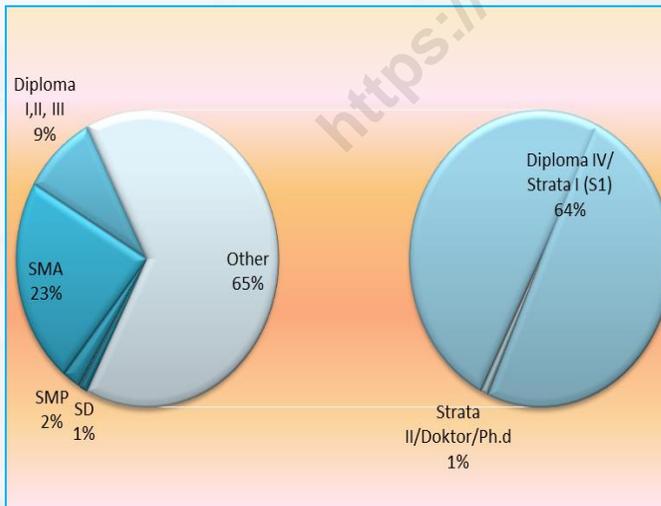
Statistik Pemerintahan Kabupaten Tuban Tahun 2014– 2018

Wilayah	2014	2015	2016	2017	2018
Kecamatan	20	20	20	20	20
Kelurahan	17	17	17	17	17
Desa	311	311	311	311	311
Jumlah	10.360	10.424	10.021	8.796	8.413
Laki-laki	5.242	5.966	5.515	4.552	4.124
Perempuan	5.118	4.458	4.506	4.244	4.289

Sumber : Kabupaten Tuban Dalam Angka Tahun 2019

Kabupaten Tuban secara administratif dibagi menjadi 20 kecamatan yang terdiri dari 17 kelurahan dan 311 desa. Kecamatan yang tercatat memiliki desa terbanyak adalah Kecamatan Bancar sebanyak 24 desa serta Kecamatan Soko sebanyak 23 desa. Jumlah desa yang paling sedikit berada di Kecamatan Kenduruan sebanyak 9 desa. Jumlah kelurahan di Kabupaten Tuban berjumlah 17 kelurahan yang tersebar di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Tuban sebanyak 14 kelurahan, Kecamatan Semanding sebanyak 2 kelurahan dan Kecamatan Palang sebanyak 1 kelurahan.

Tingkat Pendidikan PNS Kabupaten Tuban Tahun 2018



Sumber : Kabupaten Tuban Dalam Angka Tahun 2019

Pemerintahan Kabupaten Tuban didukung oleh 8.413 Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam menjalankan pemerintahannya pada tahun 2018. Jumlah tersebut berkurang dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah pegawai laki-laki hampir sebanding dibandingkan pegawai perempuan dengan jumlah masing 4.124 laki-laki dan 4.289 perempuan.

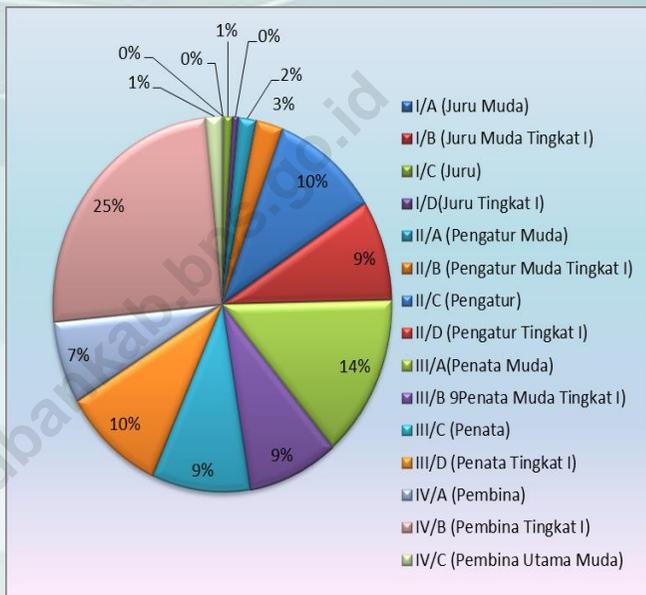


Pada tahun 2018 jumlah PNS dari perbandingan total jumlah PNS laki-laki dan perempuan hanya selisih 165 PNS.

Ditinjau dari segi pendidikan, lebih dari separuh atau 64 persen PNS di Tuban telah menempuh pendidikan Diploma IV/Strata I. Bahkan terdapat 1 persen yang telah menamatkan pendidikan Strata II/ Doktor/ Ph.d. Namun dari sisi lain ternyata masih terdapat pula PNS di Kabupaten Tuban yang berpendidikan terakhir dibawah SMP walaupun dalam jumlah yang relatif kecil (3%).

Dari sisi kepangkatan, jumlah PNS di Kabupaten Tuban, paling banyak menduduki pangkat IV/B yaitu 2.095 orang (25%) dari keseluruhan PNS di Kabupaten Tuban, pangkat terbanyak berikutnya adalah golongan III/A yaitu berjumlah 1.183 orang (14%) dari keseluruhan PNS di Kabupaten Tuban. Jika dilihat dari pangkat/golongan, sebagian besar PNS di Kabupaten Tuban sudah menempai ruang golongan diatas Pengatur (II/C).

Jumlah PNS Berdasarkan Pangkat/Golongan di Kabupaten Tuban 2018

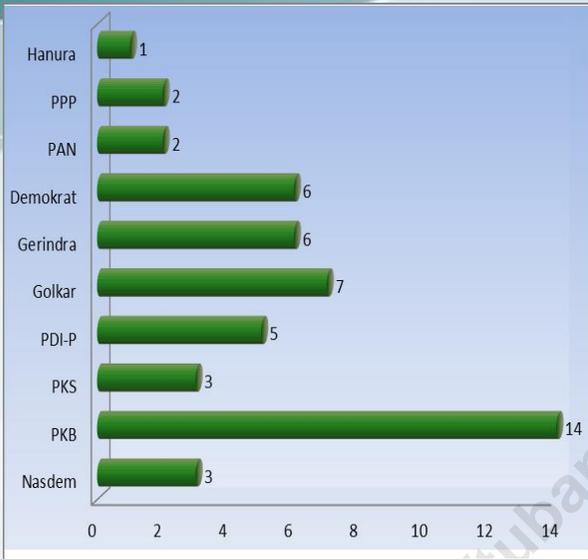


Jumlah PNS Menurut Pangkat/Golongan			
Pangkat/Gol.	Jumlah	Pangkat/Gol.	Jumlah
I/A	2	III/A	1.183
I/B	8	III/B	729
I/C	71	II/C	787
I/D	48	III/D	813
II/A	143	IV/A	599
II/B	217	IV/B	2.095
II/C	854	IV/C	132
II/D	730	IV/D	-

Sumber : Kabupaten Tuban Dalam Angka Tahun 2019



Anggota DPRD Kabupaten Tuban Tahun 2018



Sumber : Kabupaten Tuban Dalam Angka Tahun 2019

Peta politik di Kabupaten Tuban dapat dilihat dari komposisi anggota dewan yang duduk di DPRD Kabupaten Tuban. Dari 50 orang anggota DPRD Kabupaten Tuban, 14 orang dari Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), 7 orang dari Partai Golkar dan 6 orang dari Partai Demokrat dan Partai Gerindra sisanya tersebar di beberapa partai politik lainnya. Dilihat dari komposisi jenis kelamin, anggota DPRD Kabupaten Tuban sebagian besar berjenis kelamin laki-laki. Dari 50 anggota DPRD sebanyak 40 orang berjenis kelamin laki-laki dan sisanya berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan hasil proyeksi Penduduk Jawa Timur Tahun 2010-2020, jumlah penduduk Kabupaten Tuban tahun 2018 sebesar 1.168,3 ribu jiwa dengan komposisi penduduk laki-laki sebesar 49,41 persen dan penduduk perempuan sebesar 50,59 persen. Pertumbuhan penduduknya sebesar 0,40 persen di Tahun 2018, sedikit lebih rendah dibandingkan tahun 2017.

Kepadatan penduduk Kabupaten Tuban tahun 2018 sebagaimana tertera dalam tabel indikator Kependudukan adalah 635 jiwa/km². Kepadatan penduduknya naik sebesar 3 jiwa/km² dibandingkan tahun lalu. Rata-rata jumlah anggota per rumah tangga tahun 2018 adalah 3,68 jiwa. (Susenas Tahun 2018).

Kependudukan dibagi menjadi tiga kelompok usia. Hasil proyeksi penduduk Jawa Timur tahun 2010-2020 tercatat bahwa persentase jumlah penduduk kelompok usia belum produktif (0-14 tahun) mencapai 22,79 persen, penduduk usia produktif (15-64 tahun) mencapai 69,98 persen dan kelompok usia tidak produktif (>65 tahun) mencapai 7,23 persen. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan, *dependency ratio* (angka ketergantungan) sebesar 42,89 persen atau dari 100 penduduk usia produktif

Indikator Kependudukan Kabupaten Tuban Tahun 2015-2018

Uraian	2015	2016	2017	2018
Jumlah Penduduk (Jiwa)	1.152,90	1.158,40	1.163,61	1.168.277
Pertumbuhan Penduduk (%)	0,51	0,48	0,45	0,40
Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)	626	629	632	635
Penduduk Menurut Kelompok Umur (%)				
0-14 tahun	22,8	21,98	21,71	22,79
15-64 tahun	69,99	70,38	70,46	69,98
>65 tahun	7,21	7,64	7,84	7,23

Sumber : BPS, Hasil Proyeksi Penduduk Jawa Timur 2010-2020

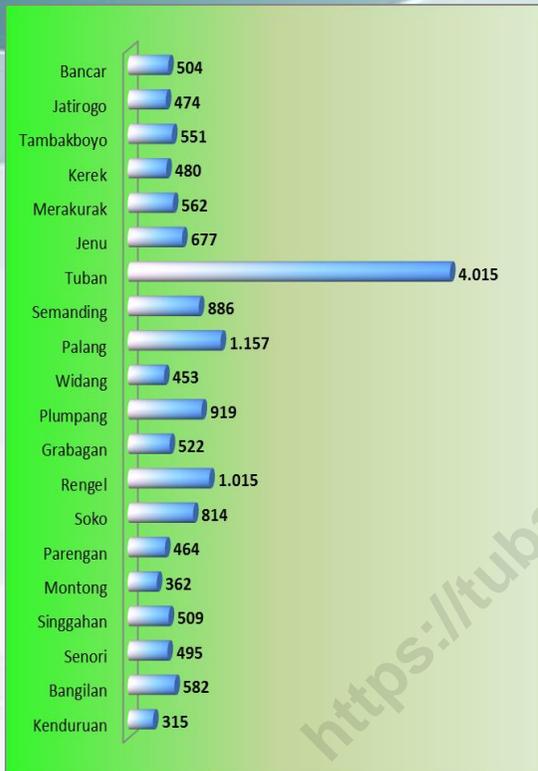
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2018



Sumber: Dinas DUKCAPIL Kabupaten Tuban 2019



Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan Tahun 2018



Sumber :Dinas Dukcapil Kabupaten Tuban
(data diolah)

Tahukah Anda????

Salah satu penyebab sex ratio kurang dari 100 persen, antara lain karena pada umumnya angka harapan hidup (AHH) perempuan lebih tinggi dibandingkan AHH laki-laki

menanggung beban 43 orang penduduk usia belum dan tidak produktif. Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang ditanggung untuk membiayai penduduk usia belum dan tidak produktif.

Sex ratio atau perbandingan jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan adalah 97,65 artinya setiap 100 orang penduduk perempuan terdapat sekitar 98 orang penduduk laki-laki pada tahun 2018. Dapat dikatakan jumlah penduduk laki-laki lebih kecil dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Berdasarkan data dari dinas Dukcapil tahun 2018, kecamatan yang mempunyai penduduk terbanyak adalah kecamatan Semanding. Kecamatan Kenduruan dan Grabagan memiliki jumlah penduduk paling sedikit karena luas wilayahnya yang kecil dan pada kecamatan Grabagan adalah hasil pemekaran Kecamatan Semanding, Rengel dan Soko.

Kepadatan penduduk tiap kecamatan ditunjukkan pada grafik dengan kepadatan penduduk tertinggi adalah kecamatan Tuban sebesar 4.015 jiwa/km². Hal ini dikarenakan kecamatan Tuban merupakan pusat pemerintahan dan pusat perekonomian. Sedangkan kepadatan yang terendah adalah kecamatan Kenduruan sebesar 315 jiwa/km².



Berdasarkan publikasi ILO (*International Labour Organization*) penduduk dapat dikelompokkan menjadi penduduk usia kerja dan bukan usia kerja. Penduduk usia kerja, yaitu penduduk usia 15 tahun atau lebih. Selanjutnya, penduduk usia kerja dibedakan menjadi: angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja di Kabupaten Tuban, selama tiga tahun terakhir kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014, jumlah angkatan kerja mencapai 569 ribu naik menjadi 603 ribu pada tahun 2015, kemudian naik menjadi 653 ribu di tahun 2017 dan kembali naik pada tahun 2018 menjadi 655 ribu. Demikian juga dengan jumlah penduduk yang bekerja, mengalami kenaikan selama lima tahun terakhir.

TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan kerja), merupakan rasio antara jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja. TPAK dapat juga disebut sebagai indikator ekonomi dalam ketenagakerjaan. Oleh karena itu makin tinggi angka TPAK suatu wilayah, mencerminkan semakin baik tingkat ekonomi masyarakatnya.

Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Tuban 2014-2018

Uraian	2014	2015	2017	2018
Angkatan Kerja	569.185	603.039	653.981	655.499
Bekerja	548.541	584.743	631.783	640.855
Penganggur	20.644	18.296	22.198	18.644
TPAK (%)	64.00	67.18	71.71	71.78
TKK (%)	96.37	96.97	96.61	97.17
TPT (%)	3.63	3.03	3.39	2.83
Bekerja di Sektor A (%)	43.62	47.15	41.27	40.81
Bekerja di Sektor C (%)	7.72	8.57	14.40	13.56
Bekerja di Sektor G,I (%)	21.66	13.90	19.61	18.60
Bekerja di Sektor Lain	27.00	30.38	24.71	27.03

Sumber : BPS, Sakernas 2014-2018

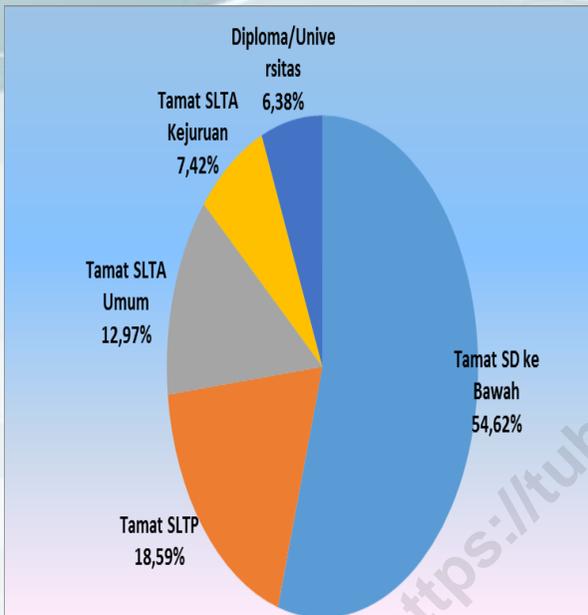
Jumlah Pengangguran di Kabupaten Tuban 2014-2018



Sumber : BPS, Sakernas 2014-2018



Penduduk Usia 15 Tahun Ke atas yang Termasuk Angkatan Kerja menurut Pendidikan yang Ditamatkan pada tahun 2018



Sumber : BPS, Sakernas 2018

Berdasarkan hasil sakernas 2018 TPAK Kabupaten Tuban 71,78 artinya dari 100 orang usia kerja 72 orang diantaranya adalah angkatan kerja Angka ini naik bila dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah pengangguran di Kabupaten Tuban pada tahun 2014-2018 sebagaimana terlihat pada grafik, fluktuatif setiap tahunnya sebesar 20.644 orang turun menjadi 18.296 orang pada tahun 2015 namun kembali naik pada tahun 2017 menjadi 22.198 orang, dan turun kembali tahun 2018 menjadi 18.644.

Berdasarkan jenis lapangan usaha, persentase penduduk yang bekerja di sektor pertanian (Sektor A) masih mendominasi mata pencaharian penduduk di Kabupaten Tuban, akan tetapi sejak tahun 2014 (43,62%) persentasenya terus mengalami penurunan. Kecenderungan turun secara agregat per tahun hingga di tahun 2018 ini menjadi 40,81. Sedangkan di sektor Industri (Sektor C) persentasenya cenderung mengalami kenaikan pada tiap tahunnya, yaitu berturut turut sebesar 7,72% pada tahun 2014 dan 8,57% pada tahun 2015 serta pada tahun 2017 menjadi 14,40% an sedikit turun di 2018 menjadi 13,56%.

Berdasarkan hasil Sakernas Tahun 2017, sekitar 73 persen angkatan kerja di Kabupaten Tuban masih berpendidikan SD dan SMP, dan hanya sekitar 27 persen berpendidikan diatas SMA keatas. Sedangkan hanya 6 persen yang lulus diploma/universitas.

Keadaan pendidikan dalam suatu wilayah sering kali dilihat dari jumlah partisipasi warganya untuk bersekolah. Partisipasi ini bisa dilihat dalam tiga komponen yaitu APS (Angka Partisipasi Sekolah), APK (Angka Partisipasi Kasar) dan APM (Angka Partisipasi Murni).

Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut. Angka Partisipasi Murni (APM) adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok umurnya terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut. Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah proporsi anak sekolah pada suatu jenjang tertentu dalam kelompok usia yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.

Perbandingan APM dan APK di Kabupaten Tuban dapat dilihat dari table disamping.

Indikator Pendidikan di Kabupaten Tuban Tahun 2014 - 2018

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018
Angka Partisipasi Sekolah					
7-12	100	99,53	99,83	99,21	99,50
13-15	97,37	98,7	93,65	93,13	92,68
16-18	67,42	68,49	69,66	63,08	65,18

Sumber : BPS, Susenas 2014-2018

Tahukan Anda???

Dari Tahun 2014 hingga 2018 Angka Melek Huruf Kabupaten Tuban selalu mengalami kenaikan.

Meskipun jika ditinjau dari Angka partisipasi sekolah (belum optimal 100%), masih belum sepenuhnya menyadari akan pentingnya pendidikan pada taraf usia sekolah

Semakin Tingginya angka melek huruf ini dapat dimaknai sebagai gambaran kasar semakin meningkatnya akses pendidikan penduduk untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hidupnya

Perbandingan APM dan APK Kabupaten Tuban Tahun 2018

Uraian	SD	SMP	SMA
APM	98,80	82,85	56,49
APK	109,09	92,45	63,34

Sumber : BPS, Susenas 2018



**Jumlah Sekolah, Murid dan Guru
TK, SD, SMP, SMA, SMK
di Kabupaten Tuban, Tahun 2018**

Uraian	TK	SD/MI	SMP/ MTS	SMA/MA SMK
Sekolah	739	798	189	121
Murid	34.959	103.320	47.533	38.845
Guru	2.863	7.668	3.850	3.319
Rasio	12,21	13,47	12,34	11,70

Sumber : Dinas Dikpora Kab. Tuban, Kabupaten Tuban
Dalam Angka 2019

Pencapaian tujuan pembangunan dibidang pendidikan terkait erat dengan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Pada tahun 2018, seorang guru setingkat SMA di Kabupaten Tuban rata-rata mengajar 11,70 siswa. Beban ini relatif hampir sama jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan rasio murid terhadap guru untuk jenjang pendidikan SD/MI adalah 13,47 siswa per seorang guru. Sedangkan untuk jenjang SMP/MTS rasio murid terhadap guru adalah 12,34 siswa per guru. Sedangkan pada jenjang TK rasio murid terhadap guru adalah 12,21 siswa per guru

Maka jika dilihat dari beban rasio guru terhadap muridnya, semua jenjang pendidikan di kabupaten Tuban sebenarnya memiliki beban yang hampir sama.

Sebagian besar Penduduk Kabupaten Tuban ternyata lebih memilih mendatangi praktek tenaga kesehatan (praktek bidan) dalam melakukan pengobatan. Hal ini dimungkinkan karena lokasi/akses yang paling mudah dan dekat dengan masyarakat adalah bidan karena hampir di setiap desa ada bidan desa yang jadi rujukan masyarakat setempat untuk menangani masalah kesehatannya. Sedangkan minat masyarakat untuk berobat ke rumah sakit pemerintah cenderung turun dari tahun ke tahun namun meningkat pada tahun 2018.

Persentase penolong kelahiran dibantu tenaga medis sedikit meningkat dibandingkan tahun lalu.

Keberhasilan program kesehatan dan program pembangunan sosial ekonomi suatu wilayah pada umumnya dapat dilihat dari peningkatan usia harapan hidup penduduknya. Untuk Tuban angka harapan hidup ini menunjukkan tren yang positif, dari 70,25 tahun pada 2014 menjadi 70,55 tahun pada 2015 dan naik lagi menjadi 70,67 tahun pada 2016 dan 70,80 pada tahun 2017. Pada tahun 2018 ini pun tren ini berlanjut menjadi 71,01 tahun.

Statistik Kesehatan di Kabupaten Tuban Tahun 2014-2018

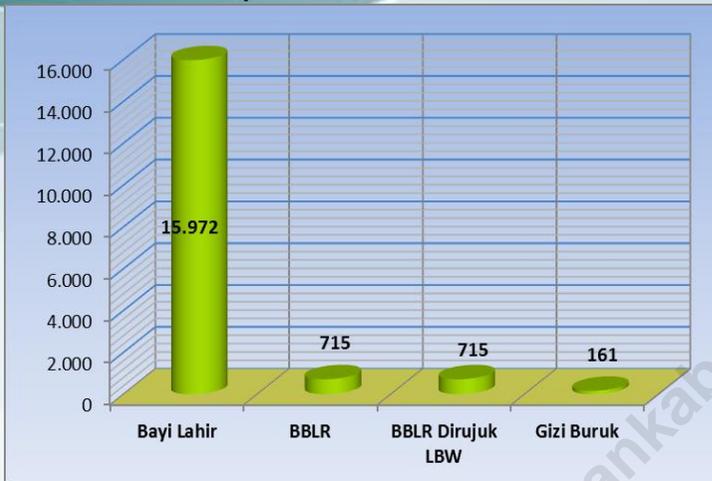
Uraian	2014	2015	2016	2017	2018
Tempat Berobat (%)					
RS/Praktik Dokter/Nakes	72,64	80,21	81,26	76,73	75,46
Puskesmas/Pustu/UKBM	18,41	15,33	13,24	16,56	18,81
Lainnya	8,95	4,46	5,5	6,71	5,73
Penolong Kelahiran(%)					
Medis	100	98,76	100	100	100
Non Medis	0	1,24	0	0	0
Angka Harapan Hidup (tahun)	70,25	70,55	70,67	70,80	71,01

Sumber : Dinas Kesehatan, Kabupaten Tuban Dalam Angka 2019

Tahukah Anda????

Berdasarkan data dari dinas kesehatan Kabupaten Tuban jumlah penderita HIV/AIDS di Kabupaten Tuban pada tahun 2018 adalah sebanyak 109 orang

Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), BBLR Dirujuk dan Bayi Bergizi Buruk di Kabupaten Tuban Tahun 2018



Sumber : Dinas Kesehatan, Kabupaten Tuban Dalam Angka 2019

Jumlah Tenaga Dan Sarana Kesehatan di Kabupaten Tuban tahun 2014-2018

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018
Jumlah Sarana Kesehatan					
Puskesmas	33	33	33	33	33
Jumlah Tenaga Kesehatan di Puskesmas					
DokterUmum	36	36	36	44	43
DokterGigi	17	17	17	28	27
Bidan	311	304	302	386	394
Perawat	160	157	177	228	262

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban

Persentase bayi lahir, gizi buruk adalah persentase bayi lahir dalam kondisi gizi buruk terhadap jumlah bayi yang baru lahir. Pada tahun 2018 persentase bayi lahir dengan status gizi baik adalah 98,99 persen, dan 1,01 persen balita dengan status gizi buruk. Sedangkan bayi lahir dengan status berat badan lahir rendah (BBLR) sebanyak 4,48 persen atau sebesar 715 bayi dari total bayi lahir sebanyak 15.972 orang.

Pelayanan kesehatan kepada masyarakat terkait erat dengan jumlah fasilitas kesehatan. Sedangkan dimensi masyarakat sangat ditentukan oleh jumlah tenaga kesehatan. Selama lima tahun terakhir jumlah sarana kesehatan di Kabupaten Tuban dapat dikatakan hampir tidak ada peningkatan. Namun untuk jumlah tenaga kesehatan terjadi kenaikan dan penurunan di tiap profesinya. Untuk Jumlah Perawat mengalami kenaikan dibandingkan tahun lalu yaitu dari 228 perawat menjadi 262 perawat, begitu pula bidan semula sejumlah 386 orang menjadi 394 orang. Namun untuk Dokter umum dari 44 menjadi 43 orang. Begitu juga dengan dokter gigi dari sebelumnya sejumlah 28 orang menjadi 27 orang.



Kondisi bangunan fisik/tempat tinggal seseorang akan berpengaruh pada tingkat kesehatannya, salah satunya adalah dengan melihat jenis lantai terluas. Semakin tinggi persentase rumah yang berjenis lantai bukan tanah diharapkan semakin baik pula kondisi sosial ekonomi masyarakat tersebut. Kondisi perumahan di Kabupaten Tuban sebagaimana ditunjukkan dalam tabel, dimana pada tahun 2018 tidak terpublis, dimana rujukan datanya disamakan dengan data publish tahun sebelumnya yaitu tahun 2017.

Berdasarkan data Susenas 2018, rumah tangga di Kabupaten Tuban yang menggunakan fasilitas tempat buang air besar sendiri sebesar 74,08 persen, mengalami kecenderungan naik dibanding tahun-tahun sebelumnya. Kenaikan persentase ini kemungkinan karena kesadaran akan pentingnya sanitasi yang baik bagi kesehatan lingkungan. Dan jika dilihat secara agregat keseluruhan persentase rumah tinggal yang tidak memiliki sanitasi (fasilitas tempat buang air besar sendiri, bersama, umum) selalu mengalami penurunan dari tahun ke tahun

Statistik Perumahan di Kabupaten Tuban tahun 2014-2018

Uraian	2015	2016	2017	2018
Jenis Lantai Terluas (%)				
Bukan Tanah	69,3	70,19	76,48	76,48
Tanah	30,7	29,81	23,52	23,52
Fasilitas Buang Air Besar (%)				
Sendiri	70,90	70,10	75,16	74,08
Lainnya	29,10	29,90	24,84	25,82

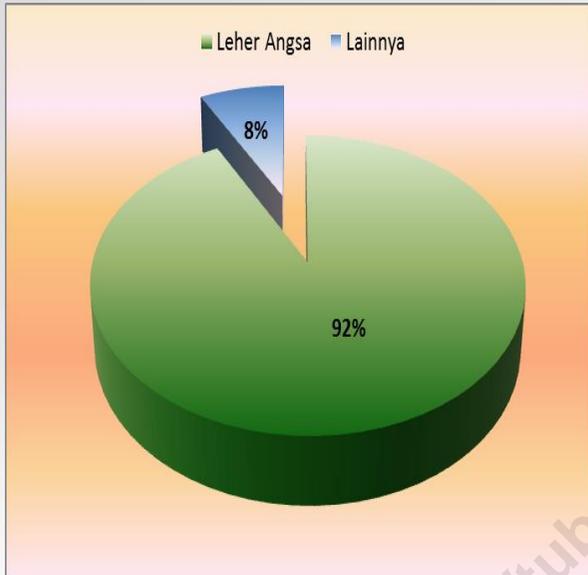
Sumber : BPS, Susenas 2018

Tahukah Anda ???

Bahwa berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2018 masih terdapat lebih dari 25 persen rumah tangga yang tidak memiliki sanitasi/fasilitas buang air besar.

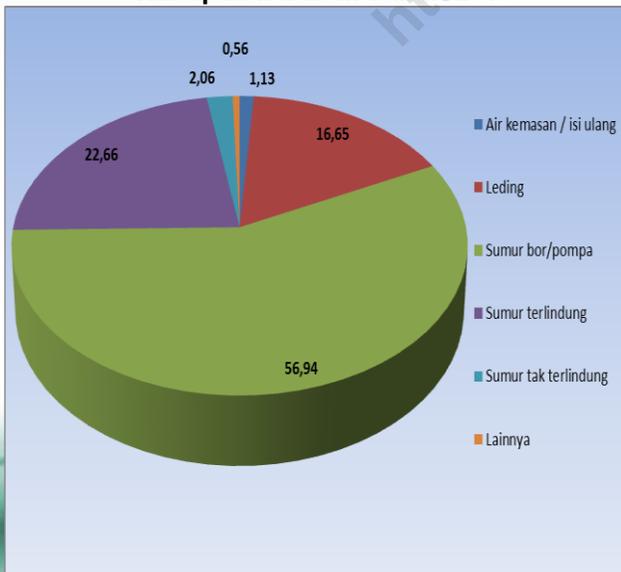


Persentase Jenis Kloset yang Dimiliki Rumah Tangga di Kabupaten Tuban pada Tahun 2017



Sumber : BPS, Susenas 2018

Sumber Air Minum Rumah Tangga di Kabupaten Tuban Tahun 2018



Sumber : BPS, Susenas 2018

Persentase rumah tangga yang memiliki fasilitas buang air besar sendiri adalah 74,08 persen. Dari 74,08 persen rumah tangga yang memiliki tempat buang air besar, sebagian besar (92 persen) diantaranya memiliki kloset berjenis leher angsa. Selebihnya sekitar 8 persen adalah berjenis kloset lainnya, bisa berupa plengsengan ataupun cemplung/cubluk. Berdasarkan data tersebut, masyarakat mulai sadar akan kesehatan sehingga sebagian besar mulai beralih dari jenis cemplung/cubluk dengan menggunakan leher angsa.

Sumber air bersih merupakan hal yang sangat penting bagi suatu rumah tangga. Sumber air yang masuk dalam kelompok air bersih adalah yang berasal dari air kemasan, ledeng, sumur bor/pompa sumur terlindung dan mata air terlindung.

Kesadaran penduduk di Kabupaten Tuban tentang air bersih semakin tinggi. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya rumah tangga yang menggunakan air bersih relatif meningkat dari tahun lalu.

Keberhasilan pemerintah daerah dalam upaya membangun kualitas hidup penduduknya terpotret dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Secara umum angka IPM mencerminkan capaian kemajuan di bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Dengan melihat perkembangan angka IPM tiap tahun, tampaknya kemajuan yang dicapai Kabupaten Tuban dalam pembangunan manusia cukup baik, meskipun masih di bawah IPM rata-rata Jawa Timur.

Angka IPM Kabupaten Tuban tiap tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 nilainya 61,33, dan selanjutnya meningkat terus menjadi 62,47 pada tahun 2011; 63,36 (2012); 64,14 (2013); 64,58 (2014); 65,52 (2015); 66,19 (2016); 66,77 (2017) dan pada tahun 2018 ini angka IPM mencapai 67,43. Peningkatan ini tidak terlepas dari adanya berbagai program yang digulirkan pemerintah daerah di bidang kesehatan, pendidikan maupun ekonomi serta peningkatan kualitas sarana prasarana masyarakat lainnya.

Berdasarkan klasifikasi IPM menurut UNDP maka posisi IPM Kabupaten Tuban berada pada kelas sedang yakni berada diantara $60 \leq \text{IPM} < 70$. Angka IPM Kabupaten Tuban masih lebih rendah dibandingkan IPM Jawa Timur, oleh karena itu diperlukan upaya-upaya dalam rangka mempercepat peningkatan pembangunan manusia ini.

Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Tuban Tahun 2010-2018



Sumber : IPM Kabupaten Tuban, 2010-2018

Klasifikasi IPM menurut UNDP

- Rendah : $\text{IPM} < 60$
- Sedang : $60 \leq \text{IPM} < 70$
- Tinggi : $70 \leq \text{IPM} < 80$
- Sangat Tinggi : $\text{IPM} \geq 80$



Statistik Tanaman Pangan di Kabupaten Tuban Tahun 2014-2018

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018
PADI					
Luas Panen (Ha)	85.549	87.984	96.295	98.990	103.648
Produksi (ton)	537.665	546.310	572.887	578.071	621.474
JANGUNG					
Luas Panen (Ha)	94.711	95.975	97.301	112.437	112.634
Produksi (ton)	454.784	506.966	525.687	606.163	628.709
KEDELAI					
Luas Panen (Ha)	1.408	1.821	1.395	1.004	1.077
Produksi (ton)	2.034	1.894	1.196	812	1.067
KACANG TANAH					
Luas Panen (Ha)	26.292	28.799	25.768	22.382	19.650
Produksi (ton)	45.447	41.559	33.564	39.345	28.052
UBI KAYU					
Luas Panen (Ha)	4.218	4.422	2.713	2.857	1.792
Produksi (ton)	95.730	123.546	96.976	79.002	54.825
UBI JALAR					
Luas Panen (Ha)	679	241	165	215	212
Produksi (ton)	13.389	5.720	4.391	4.993	3.777

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Tuban, Kabupaten Tuban dalam angka 2019

Tahukah Anda???

Peran kategori lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap pembentukan PDRB di Kabupaten Tuban, posisinya sebagai penyumbang terbesar kedua setelah kategori lapangan usaha industri

Adanya kekhawatiran dari banyak kalangan tentang fenomena alih fungsi lahan pertanian produktif menjadi lahan non pertanian, yang tentunya akan berpengaruh pada penurunan produksi pertanian, sedikit banyak agaknya terjadi juga di Kabupaten Tuban. Namun sebagai salah satu daerah penghasil beras di Provinsi Jawa timur, pada tahun 2018 ini untuk komoditi padi, baik luas panen maupun produksinya mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 luas panen naik sebesar 4.658 ha dibandingkan tahun 2017. Sedangkan produksinya naik sebanyak 43.403 ton. Dari total produksi pangan Kabupaten Tuban, produksi padi menyumbang sekitar 46,45 persen.

Selain sebagai penghasil produksi padi, Kabupaten Tuban juga merupakan penghasil Jagung terbesar di Provinsi Jawa Timur. Sebagaimana padi, produksi jagung juga mengalami kenaikan produksi di tahun 2018 ini. Yatu sebesar 606 ribu ton pada 2017 produksinya naik menjadi 629 ribu ton pada tahun 2018, sedangkan luas panennya naik dari 112.437 hektar menjadi 112.634 hektar dengan rata-rata produksi 55,8 kuintal per hektar. Jagung juga merupakan tanaman produksi pangan penyumbang terbesar di Kabupaten Tuban selain padi yaitu sekitar 46,99 persen dari

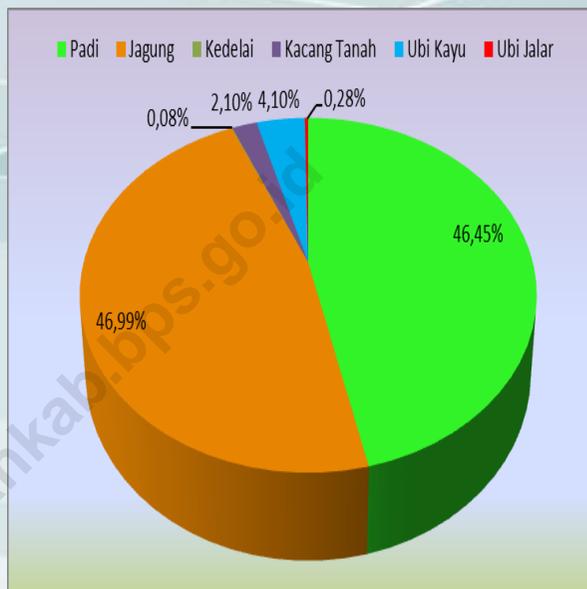


total produksi tanaman pangan.

Kabupaten Tuban juga merupakan salah satu wilayah penghasil kacang tanah. Kacang tanah menempati posisi ke empat dari total persentase tanaman pangan setelah padi, jagung dan ubi kayu. Produksi kacang tanah di Kabupaten Tuban selama periode 2014-2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 produksinya sebesar 45 ribu ton, mengalami penurunan menjadi 41 ribu ton pada tahun 2015, menurun lagi ditahun 2016 yaitu sebesar 33,6 ribu ton namun kembali naik pada tahun 2017 dengan nilai produksi 39,34 ribu ton. Dan kembali turun pada 2018 ini menjadi 28 ribu ton. Dengan luas panen 19ribu Ha maka produktifitasnya rata-rata menghasilkan 14 kwintal per hektar.

Salah satu komoditas primadona dan merupakan tanaman khas dari Kabupaten Tuban adalah tanaman siwalan. Tanaman perkebunan ini hanya bisa tumbuh di beberapa daerah tertentu saja. Produksi siwalan di Kabupaten Tuban merupakan produksi terbesar di Jawa Timur dengan total produksi mencapai lebih dari 7 ribu ton per tahunnya. Namun pada tahun 2018 ini produksinya mengalami penurunan yaitu sebesar 7,1 ribu ton dengan luas tanam 1,8 ribu ha dan rata-rata produksi 3,87 ton per hektar per tahun. Penghasil siwalan terbesar di Kabupaten Tuban berada di Kecamatan Semanding, Palang dan Tuban.

Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Tuban Tahun 2018



Sumber : Dinas pertanian Kabupaten Tuban. Kabupaten Tuban Dalam Angka 2019

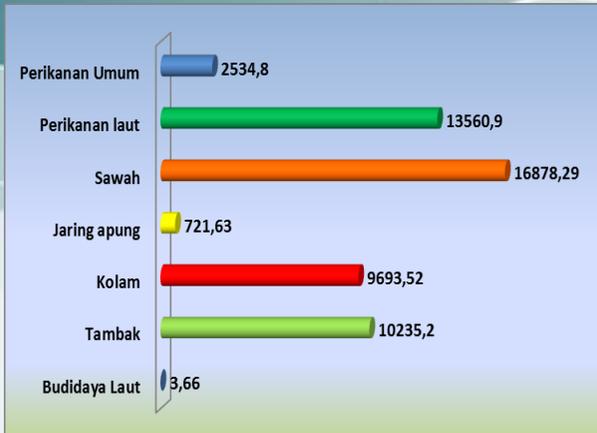
Produksi Siwalan Kabupaten Tuban Tahun 2014-2018



Sumber : Dinas pertanian Kabupaten Tuban. Kabupaten Tuban Dalam Angka 2019



Produksi Ikan di Kabupaten Tuban tahun 2018



Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Tuban

Kabupaten Tuban merupakan daerah yang terletak di wilayah pesisir pantai utara Pulau Jawa yang juga terkenal Produksi dengan produksinya. ikan laut pada tahun 2018 mencapai 13.560 ton. Produksi ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2015, 2014 dan 2013 yang mencapai 10.010 ton, 9.808 ton dan 9.617 ton. Selain produksi ikan dari perairan laut, produksi dari perairan umum, tambak dan sawah juga cukup besar. Produksi perikanan laut dihasilkan di Kecamatan Tambakboyo, Jenu, Tuban dan Bancar, Palang. Sedangkan produksi ikan perairan umum yang paling banyak dihasilkan oleh Kecamatan Widang dan produksi ikan tambak paling besar dihasilkan dari Kecamatan Palang.

Secara umum sub kategori ketenagalistrikan di Kabupaten Tuban menunjukkan perkembangan yang positif dilihat dari beberapa indikator seperti Daya Terpasang dan jumlah pelanggan listrik dan produksi bahan galian. Sebagai sumber penerangan dan sumber energi baik untuk rumah tangga maupun industri, listrik memegang peranan yang sangat vital. Daya Terpasang di Kabupaten Tuban selama kurun waktu 2014-2018 selalu meningkat, yaitu dari 387.006.776 pada tahun 2014, naik menjadi 408.297.466 KW pada tahun 2015, 428.610.476 KW pada tahun 2016 dan 445.769.926 KW pada tahun 2017 lalu menjadi 465.896.926 tahun 2018.

Jumlah listrik yang dipakai adalah sebesar 134.003.243 KWh pada tahun 2014 dengan jumlah pelanggan sebanyak 162.799 pelanggan yang berasal dari golongan sosial, rumah tangga, bisnis, industri dan umum (kantor dan penerangan jalan umum). Meningkat pada tahun 2015 untuk pemakaian sebesar 137.897.272 KWh dengan jumlah pelanggan sebanyak 174.113 dan tahun 2017 mengalami peningkatan lagi yaitu sebesar 144.545.692 KWh untuk pemakaian dengan pelanggan sebanyak 192.621 pelanggan. Dan terus meningkat tahun 2018 ini jumlah pelanggan sebesar 201.611 pelanggan dengan pemakaian sebesar 145.180.735 KWh.

Daya Terpasang dan Pemakaian Listrik pada Tahun 2014-2018 di Kabupaten Tuban



Sumber : PT. PLN (Persero) Rayomn Tuban, Kabupaten Tuban Dalam Angka 2019

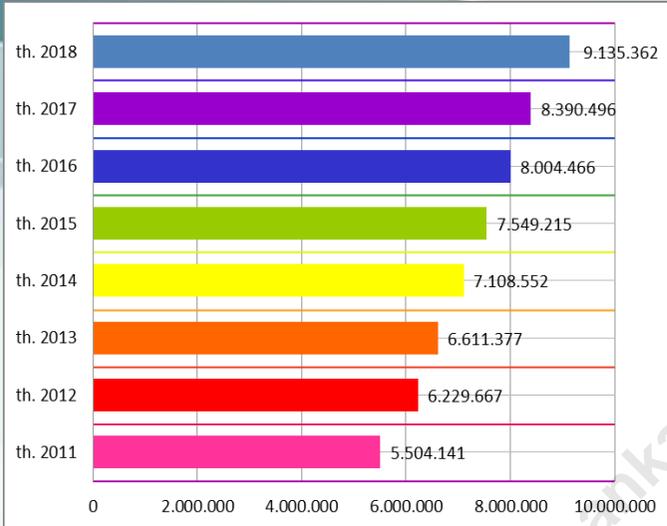
Jumlah Pelanggan Listrik Tahun 2014-2018 di Kabupaten Tuban



Sumber : PT. PLN (Persero) Rayomn Tuban, Kabupaten Tuban Dalam Angka 2019



Jumlah Air yang Disalurkan di Kabupaten Tuban tahun 2011-2018



Sumber : PDAM, Kabupaten Tuban Dalam Angka 2019

Berdasarkan data pada tahun 2014-2018 tersebut, meningkatnya jumlah pelanggan secara agregat akan meningkatkan jumlah pemakai listrik.

Secara umum sub kategori pengadaan air di Kabupaten Tuban dilihat dari beberapa indikator seperti air yang disalurkan dan jumlah pelanggan air bersih sebagai sumber air bersih baik untuk rumah tangga maupun industri, air memegang peranan yang sangat vital. Air yang disalurkan di Kabupaten Tuban selama kurun waktu 2011-2018 selalu meningkat, yaitu dari 5.504.141 m³ pada tahun 2011, naik menjadi 8.390.496 m³ pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 menjadi 9.135.362 m³.

Jumlah air yang disalurkan adalah sebesar 9.135.362 m³ pada tahun 2018 dengan jumlah pelanggan sebanyak 39.910 pelanggan yang berasal dari golongan sosial sebesar 228.266 m³; rumah tangga sebesar 8.389.714 m³; instansi pemerintah sebesar 181.558 m³; niaga sebesar 239.857 m³; industry 90.507 m³ dan khusus sebesar 5.460 m³.

Jumlah Air yang Disalurkan Menurut Jenis Pelanggan di Kabupaten Tuban Tahun 2018

Jenis Pelanggan	Jumlah Pelanggan	Air yang Disalurkan
Sosial/Social	655	228 266
Rumah Tangga/Household	38 368	8 389 714
Instansi Pemerintah/Government Institution	319	181 558
Niaga/Trade	558	239 857
Industri/Industry	7	90 507
Khusus/Exclusive	3	5 460

Sumber : PDAM, Kabupaten Tuban Dalam Angka 2019

Ekspor - Impor



Dalam struktur permintaan akhir, transaksi ekspor menggambarkan berbagai produk barang dan jasa yang tidak dikonsumsi di wilayah ekonomi Kabupaten Tuban, tetapi dikonsumsi oleh pihak yang berdomisili di wilayah lain, baik itu kabupaten lain di dalam satu propinsi, propinsi lain, maupun luar negeri, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berbeda dengan komponen ekspor, transaksi impor menjelaskan ada tambahan penyediaan (supply) produk di wilayah ekonomi domestik yang berasal dari non residen. Perkembangan yang terjadi pada transaksi impor barang dan jasa dapat menunjukkan seberapa besar ketergantungan Kabupaten Tuban terhadap ekonomi atau produk wilayah lain.

Secara total, dalam kurun waktu 2014-2018 nilai ekspor barang dan jasa menunjukkan peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2014 nilai ekspor barang dan jasa sebesar 17.128,45 miliar rupiah terus meningkat menjadi sebesar 25.957,06 miliar rupiah pada tahun 2018.

Sedangkan pada komponen impor, total nilai impor barang dan jasa Kabupaten Tuban juga mengalami peningkatan pada kurun tahun 2014 s.d 2018. Pada tahun 2014 nilai impor barang dan jasa atas dasar harga berlaku mencapai 16.294,57 miliar rupiah, kemudian meningkat di tahun 2015 menjadi 17.350,48 miliar rupiah; 19.017,98 miliar rupiah pada tahun 2016; 21.658,93 miliar rupiah pada tahun 2017 dan menjadi 25.014,79 miliar rupiah pada tahun 2018.

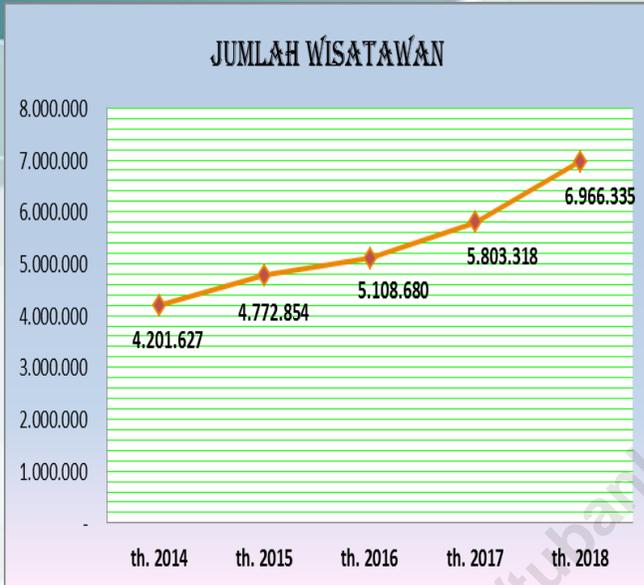
Komponen Ekspor-Impor Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tuban Atas Dasar Harga Berlaku 2014-2018

Komponen PDRB Pengeluaran	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Ekspor	17.128.449,45	19.059.617,37	20.721.242,29	23.136.601,90	25.957.062,66
2 Impor	16.294.571,41	17.350.475,65	19.017.976,81	21.658.932,01	25.014.788,89

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban, Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tuban Tahun 2014-2018



Statistik Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Tuban Tahun 2014-2018



Sumber : Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kab. Tuban, Kabupaten Tuban Dalam Angka Tahun 2019

Tahukah Anda???

Pariwisata di Kabupaten Tuban sangat beragam, mulai dari wisata religi sunan Bonang, hingga klenteng Kwan Sing Bio yang merupakan klenteng terbesar se-Asia Tenggara. Mulai dari deretan pantai indah hingga wisata alam berupa gua dan wisata rafting.

Peran sektor pariwisata makin penting dalam perekonomian, baik sebagai salah satu sumber penerimaan pendapatan daerah maupun pembukaan kesempatan kerja serta kesempatan berusaha. Kabupaten Tuban merupakan salah satu daerah tujuan wisata religi dengan keberadaan makam Sunan Bonang. Disamping itu juga panorama alam Tuban yang menyimpan banyak keindahan masih belum tergarap.

Obyek wisata di Kabupaten Tuban, dari obyek wisata religi yang menjadi andalan dan merupakan salah satu ikon bagi Kabupaten Tuban hingga wisata alam. Jumlah pengunjung mancanegara dan domestik dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2014-2018) mengalami kenaikan yang cukup menjanjikan. Jika pada tahun 2014 jumlah pengunjung meningkat dari 4.201.627 orang menjadi 4.772.854 orang pengunjung pada tahun 2015, maka secara persentase peningkatan pengunjung 13,59% dari tahun sebelumnya.

Klasifikasi Hotel/Losmen di Kabupaten Tuban Tahun 2014-2018

Pada tahun 2016 kembali mengalami kenaikan menjadi 5.108.680 pengunjung. Dan mengalami peningkatan kembali di tahun 2017 yaitu sebesar 5.803.318 orang pengunjung. Pada tahun 2018 ini pun jumlah wisatawan mengalami kenaikan yang cukup signifikan menjadi 6.966.335 pengunjung atau sebesar 20,04% dari tahun sebelumnya.

Salah satu sarana penunjang pariwisata adalah penginapan atau hotel. Pada tahun 2018 jumlah hotel/losmen yang ada di Kabupaten Tuban berjumlah 28 buah dari yang sebelumnya 24 buah pada tahun 2014. Perbedaan jumlah hotel/losmen dari tahun sebelumnya karena ada 2 hotel/losmen baru. Dari 28 hotel/losmen tersebut 3 hotel termasuk kategori hotel berbintang dan 25 lainnya termasuk kategori hotel non bintang atau melati. Hotel-hotel ini tersebar di Kecamatan Jatirogo, Jenu, Tuban dan Semanding.

No	Hotel/ Losmen	Klasifikasi	
		Melati	Bintang
1.	Hotel Basra	1	-
2.	Hotel Purnama	1	-
3.	Hotel Slamet	1	-
4.	Hotel Saras *)	1	-
5.	Hotel Amerta	1	-
6.	H. Jawa Timur	1	-
7.	Hotel Irwan	1	-
8.	Hotel Indonesia	1	-
9.	Hotel Mustika	-	1
10.	Hotel Resort Tuban	-	1
11.	Hotel Dinasty	1	-
12.	Hotel Wilis Hill Resort	1	-
13.	Hotel Bintang	1	-
14.	Hotel Ratna	1	-
15.	Losmen Asri	1	-
16.	Losmen Pertiwi	1	-
17.	Hotel Asri Inn	1	-
18.	H. Sunan Bonang	1	-
19.	Home stay Anugrah	1	-
20.	Hotel Sintya	1	-
21.	Hotel Guest House	1	-
22.	Hotel Kevin	1	-
23.	Hotel Bali Rich	1	-
24.	Hotel Mahkota	1	-
25.	Hotel Mozaa Inn (SG)	1	-
26.	Fave Hotel	-	1
27.	Hotel Tuban Asri	1	-
28.	Hotel Fortuna Asri	1	-
Jumlah/Total 2018		25	3
Jumlah/Total 2017		23	3
Jumlah/Total 2016		22	2
Jumlah/Total 2015		22	2
Jumlah/Total 2014		22	2

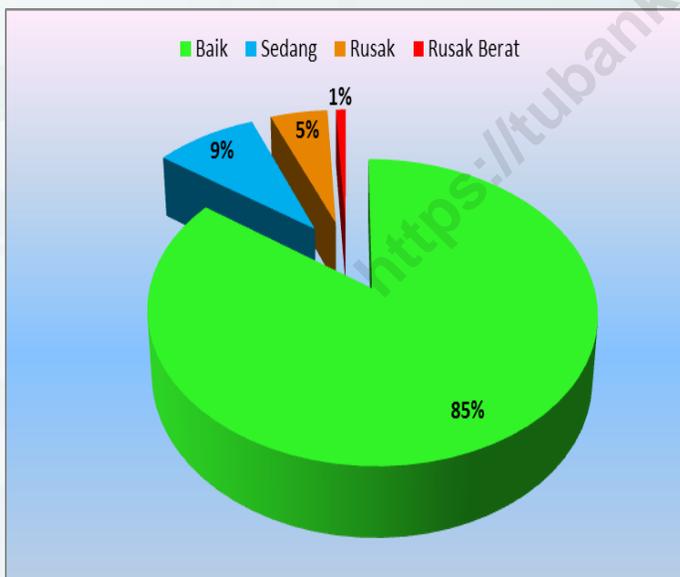
Sumber : Kabupaten Tuban Dalam Angka 2019

Panjang Jalan di Kabupaten Tuban Tahun 2014-2018

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018
Panjang Jalan (km)					
Jalan Nasional	94,05	94,05	94,05	94,05	94,05
Jalan Provinsi	81,76	81,76	81,35	81,35	81,35
Jalan Kabupaten	726,12	726,12	750,22	750,22	750,22

Sumber : Kabupaten Tuban Dalam Angka 2019

Presentase Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan Kabupaten di Kabupaten Tuban Tahun 2018



Sumber : Kabupaten Tuban Dalam Angka 2019

Sektor transportasi mempunyai peran yang sangat strategis terhadap perekonomian nasional maupun regional, karena kontribusinya sangat menunjang terhadap keberhasilan sektor-sektor ekonomi yang lain. Sehingga sudah selayaknya pembangunan di sektor transportasi mendapat perhatian yang lebih terarah dari pemerintah.

penghargaan KPOD AWARD sebagai daerah yang mempunyai infrastruktur terbaik di Indonesia. Hal ini membuktikan adanya perhatian dari pemerintah Kabupaten Tuban terhadap pembangunan di sektor transportasi. Kondisi jalan kabupaten di pembangunan sektor transportasi.

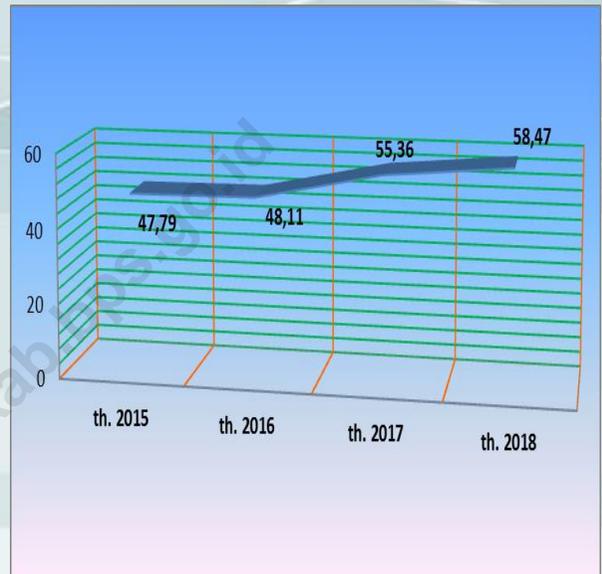
Panjang jalan yang telah teraspal di Kabupaten Tuban tiap tahunnya rata-rata bertambah, karena jalan merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan perekonomian. Kabupaten Tuban pada tahun 2018, kondisi jalannya 100 persen telah beraspal. Kondisi jalannya 85 persen dalam kondisi baik, 9 persen kondisi sedang dan 5 persennya dalam kondisi rusak dan hanya 1 persen dalam kondisi rusak berat.

Sedangkan ditinjau dari panjang jalan yang melintasi wilayah Tuban relatif tidak mengalami perubahan, yakni jalan nasional dengan panjang 94,05 kilometer, jalan provinsi 81,35 kilometer dan jalan kabupaten 750,22 kilometer.

Salah satu indikator dalam melihat perkembangan teknologi komunikasi adalah dengan melihat seberapa banyak penduduk suatu daerah telah memiliki perangkat komunikasi berupa handphone (HP) dan telepon rumah biasa. Selama kurun waktu enam tahun terakhir persentase rumah tangga di Kabupaten Tuban yang mempunyai fasilitas telepon rumah terus mengalami penurunan.

Sebaliknya, persentase rumah tangga yang memiliki telepon seluler di Kabupaten Tuban terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 rumah tangga yang memiliki telepon seluler sebesar 47,79 persen, Pada tahun 2016 naik menjadi 48,11 persen dan di tahun 2017 ini trus naik menjadi 55,36 persen. Hingga pada tahun 2018n menjadi 58,47 persen.

Prosentase Rumah Tangga Menggunakan Handphone/ Telepon Seluler Tahun 2015-2018



Sumber :BPS, Susenas 2018



Jumlah Koperasi Tahun 2016 – 2018

Rincian	2016	2017	2018
Jumlah Koperasi Aktif	897	744	589
Jumlah Koperasi Tidak Aktif	370	496	660
Jumlah (unit)	1.267	1.240	1249

Sumber : Dinas Perekonomian dan Pariwisata Kabupaten Tuban, Kabupaten Tuban Dalam Angka 2019

Tahukah Anda???

Koperasi pertama kali didirikan pada tahun 1896 oleh Patih R.Aria Wira Atmaja di Purwokerto dengan bentuk Bank untuk para pegawai negeri (priyayi) untuk memberikan pinjaman dengan bunga rendah kepada anggotanya.

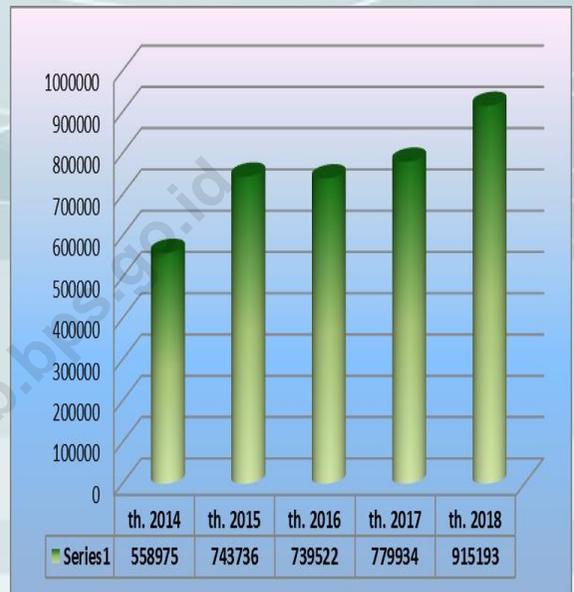
Pada eranya, koperasi disebut sebagai soko guru perekonomian nasional dimana koperasi diharapkan sebagai penyangga utama perekonomian nasional. Hal ini dipertegas dengan munculnya pasal 4 UU No.25 Tahun 1992 tentang perkoperasian.

Namun pada perkembangannya, koperasi justru mengalami stagtanisasi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah unit koperasi yang terdapat di Indonesia, khususnya Kabupaten Tuban. Jumlah koperasi yang terdapat di Kabupaten Tuban dua tahun terakhir ini tidak menunjukkan perkembangan berarti dan stagnan di angka 1200-an. Bahkan jika ditinjau dari keaktifan koperasinya, jumlah koperasi yang aktif justru mengalami penurunan dari tahun 2016 sejumlah 897 unit turun hingga menjadi 589 unit pada tahun 2018.

Perkembangan kesejahteraan penduduk salah satunya dapat diukur melalui perkembangan tingkat pengeluaran. Secara umum, selama periode 2014-2018 kesejahteraan penduduk Kabupaten Tuban mengalami peningkatan, ditandai dengan semakin tingginya rata-rata pengeluaran perkapita penduduk. Rata-rata pengeluaran perkapita perbulan penduduk, pada tahun 2014 adalah Rp 558.975,00 semakin meningkat setiap tahunnya hingga pada tahun 2018 pengeluaran perkapita penduduk menjadi Rp 915.193,00.

Perkembangan tingkat kesejahteraan penduduk juga dapat diukur berdasarkan perubahan persentase pengeluaran yang dialokasikan untuk non-makanan, dimana semakin tinggi persentase pengeluaran non-makanan dapat mengindikasikan adanya perbaikan tingkat kesejahteraan.

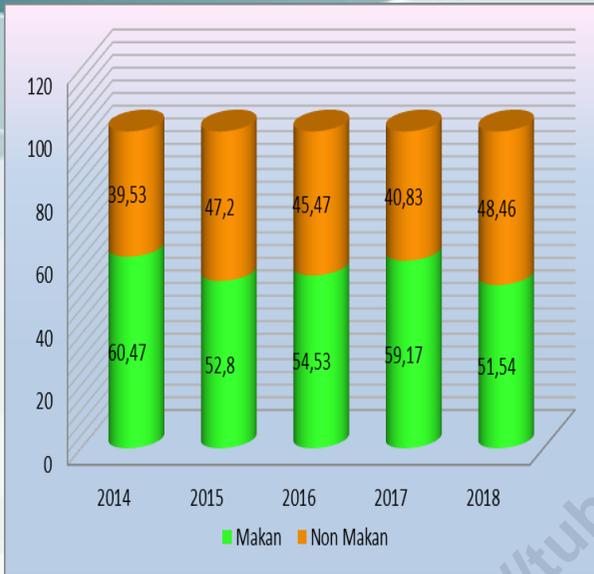
Pengeluaran Perkapita Penduduk Kabupaten Tuban Tahun 2014-2018 (Rp/Bulan)



Sumber :BPS, Susenas 2018

Menurut Hukum Engel / Engel Law Semakin tinggi pendapatan / kesejahteraan seseorang , maka proporsi pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan makanan akan menurun, namun sebaliknya pengeluaran untuk non makanan proporsinya akan semakin meningkat.

Persentase Pengeluaran Makanan dan Non Makanan Penduduk Kabupaten Tuban Tahun 2014-2018



Sumber : BPS, Susenas 2018

Menurut data Susenas, pada tahun 2014-2018 persentase pengeluaran non makanan dan makanan bergerak fluktuatif. Walaupun secara garis besar pengeluaran makanan tetap memiliki prosentase yang sedikit lebih besar disbanding pengeluaran bukan makanan. Seperti pada tahun 2018, prosentase pengeluaran makanan sebesar 51,54 persen dari total pengeluaran rumah tangga. Hal ini masih lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan non makanan yang hanya mencapai angka 40,83 persen.

Orientasi pengeluaran ini juga secara signifikan dipengaruhi oleh letak demografis rumah tangga yang bersangkutan, dimana masyarakat pedesaan tentu lebih condong pada pengeluaran makanan sedang masyarakat perkotaan akan lebih condong pada pengeluaran non makanan.

Perubahan harga-harga kebutuhan di Kabupaten Tuban di tunjukkan oleh Indeks Harga Konsumen (IHK). Namun dikarenakan mulai tahun 2017 tidak ada program pengukuran IHK khusus untuk Kabupaten Tuban maka data yang terdapat pengukuran IHK untuk tahun 2017 dan 2018 menggunakan angka “sister city” turunan dari kota Kediri.

Laju Inflasi kumulatif selama tahun 2018 mengalami penurunan bila dibandingkan tahun 2017 yaitu dari 3,44 persen menjadi 1,97 persen. Atau mengalami penurunan sebesar 1,47 persen poin terhadap tahun lalu.

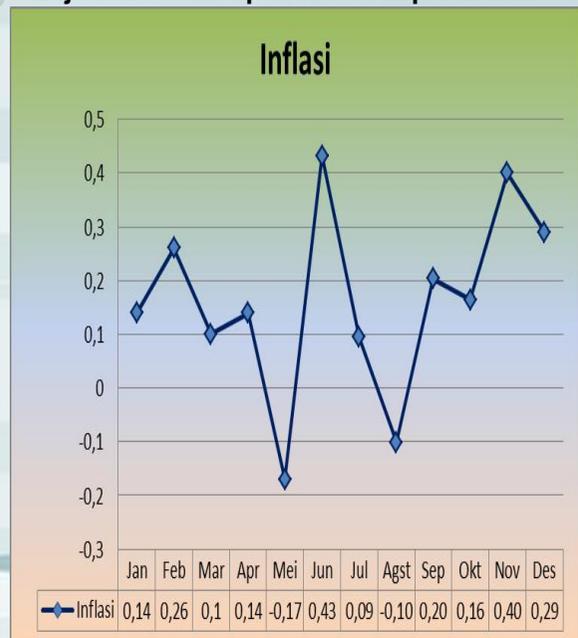
Laju Inflasi di Kabupaten Tuban selama tahun 2018 tertinggi terjadi pada bulan Jun yaitu sebesar 0,43 persen. Kelompok penyumbang inflasi terbesar pada kelompok ini adalah daging ayam ras, dan kelompok ikan-ikan segar. Sumbangan inflasi yang diberikan komoditas-komoditas tersebut adalah 7,48 dan 3,87 persen. Sedangkan inflasi terendah (deflasi tertinggi) terjadi di bulan Mei yaitu sebesar -0,17 persen. Kelompok penyumbang deflasi ini adalah transportasibumbu-bumbuan dan kelompok padi dan umbi-umbian. Andil deflasi yang diberikan oleh kelompok ini adalah sebesar 6,43 dan 3,32 persen.

Perbandingan Laju Inflasi Kumulatif Kabupaten Tuban Jawa Timur dan Nasional Tahun 2016-2018

Wilayah	Laju Inflasi Kumulatif		
	2016	2017	2018
Kabupaten Tuban	2,43	3,44	1,97
Jawa Timur	2,74	4,04	2,86
Nasional	3,02	3,61	3,13

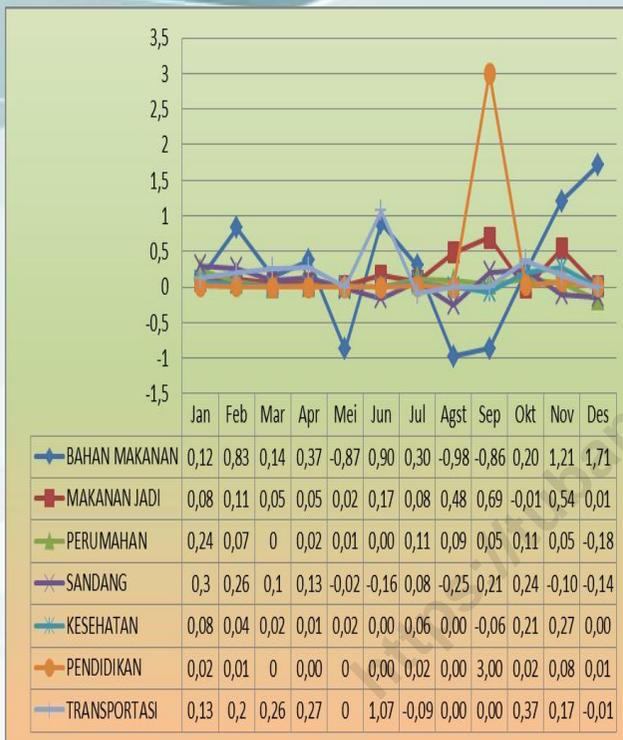
Sumber : Indeks Harga Konsumen Kabupaten Tuban Tahun 2019

Laju Inflasi Kabupaten Tuban per Bulan



Sumber : Indeks Harga Konsumen Kabupaten Tuban Tahun 2019

Laju Inflasi per Kelompok Kabupaten Tuban Tahun 2018



Sumber : Indeks Harga Konsumen Kabupaten Tuban Tahun 2019

Jika dilihat berdasarkan kelompok pengeluaran, maka selama tahun 2018 penyumbang inflasi terbesar adalah kelompok bahan makanan, dimana meskipun terjadi fluktuasi namun jika diperbandingkan dengan kelompok pengeluaran lainnya, kelompok bahan makanan memiliki share/peranan yang paling besar. Kemudian terdapat lonjakan inflasi yang cukup signifikan pada kelompok pendidikan pada bulan September 2018 yaitu mencapai 3,00 persen..

Namun demikian, secara umum laju inflasi kumulatif Kabupaten Tuban masih di bawah laju inflasi kumulatif Jawa Timur dan angka nasional.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai ukuran produktivitas mencerminkan seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu wilayah dalam satu tahun. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tuban tahun 2018 mengalami sedikit peningkatan, yaitu 5,00 persen di tahun 2017 menjadi 5,16 di tahun 2018. Peningkatan kinerja ekonomi ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya lapangan usaha terutama kategori konstruksi dan Industri yang terus mengalami perkembangan.

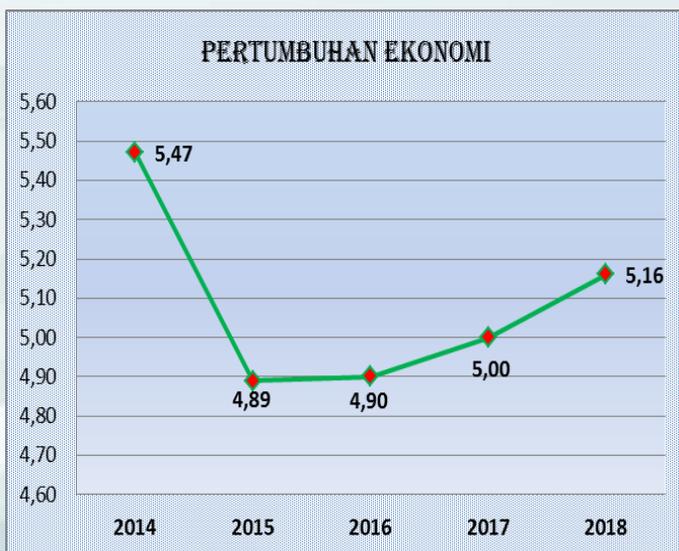
Perkembangan angka PDRB maupun PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan dari tahun 2014-2018 selalu mengalami peningkatan sebagaimana terlihat pada tabel 17.1. Untuk PDRB ADHB metode perhitungannya mempertimbangkan faktor inflasi /kenaikan harga, sedangkan ADHK benar-benar sudah bebas dari pengaruh inflasi harga.

Tabel 17.1 Perkembangan PDRB Kabupaten Tuban Tahun 2014-2018

Uraian	2014	2015	2016	2017*	2018**
PDRB ADHB (Juta rupiah)	43.801,54	48.137,74	52.307,24	56.500,86	60.844,01
PDRB ADHK (Juta Rupiah)	35.519,92	37.256,03	39.081,76	41.037,71	43.157,19
Pertumbuhan Ekonomi (%)	5,47	4,89	4,90	5,00	5,16
Inflasi	7,86	2,57	2,43	3,44	1,97

Ket: *) Angka Diperbaiki **) Angka Sementara
 Sumber : PDRB Kabupaten Tuban 2014-2018

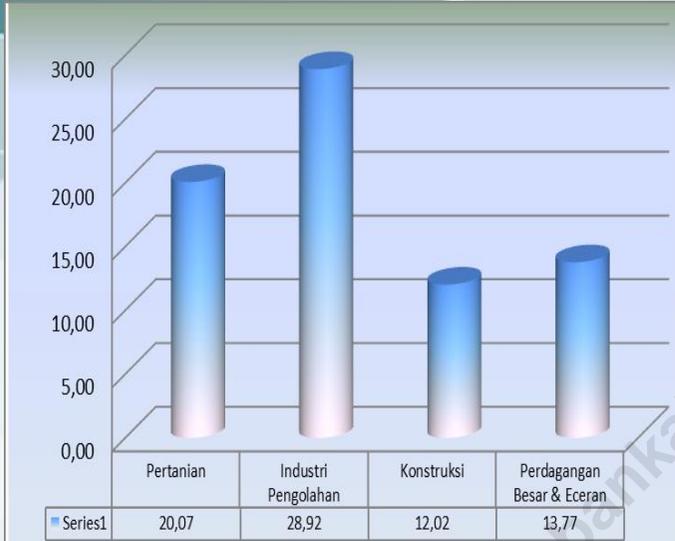
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tuban Tahun 2014 - 2018



Sumber : PDRB Kabupaten Tuban 2014-2018



Peranan Lapangan Usaha Terhadap PDRB Kabupaten Tuban 2018



Sumber : PDRB Kabupaten Tuban 2014-2018

Jika dilihat dari peranan masing-masing kategori dalam pembentukan PDRB Kabupaten Tuban (ADHB), peranan terbesar berada di lapangan usaha kategori industri pengolahan yaitu sebesar 28,92 persen. Di tempat kedua, ada lapangan usaha kategori pertanian yang memberikan sumbangsih sebesar 20,07 persen.

Sedangkan peranan terbesar ketiga adalah lapangan usaha kategori Perdagangan Besar dan Eceran yang memberikan kontribusi sebesar 13,77 persen. Sedangkan lapangan usaha yang memberikan peranan paling kecil adalah kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Limbah dan Daur Ulang yaitu sebesar 0,06 persen dan kategori Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 0,10 persen.



Menurut Anwar (2005), pembangunan wilayah suatu daerah bisa jadi dipengaruhi pembangunan wilayah di sekitarnya. Dalam hal ini ingin dilihat posisi Kabupaten Tuban dibandingkan dua kabupaten terdekatnya yaitu Kabupaten Bojonegoro dan Lamongan, dimana ketiganya merupakan wilayah eks Karesidenan Bojonegoro.

Indikator kemajuan pembangunan ekonomi di wilayah eks Karesidenan Bojonegoro ditunjukkan antara lain oleh variabel makro ekonomi yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pertumbuhan Ekonomi (PE) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tuban adalah 5,16 persen (lihat tabel 18.1), menempatkannya menjadi wilayah yang memiliki PE yang berada diantara kabupaten lain di eks wilayah Karesidenan Bojonegoro.

Tabel 18.1 Indikator Sosial Ekonomi di Wilayah Eks Karesidenan Bojonegoro Tahun 2018

Kabupaten	PDRB ADHB (Juta Rupiah)	PE (Persen)	IPM
Bojonegoro	73.888.828,62	4,41	67,85
Tuban	60.844.004,38	5,16	67,43
Lamongan	37.332.713,44	5,50	71,97

Sumber : BPS

Jika dilihat dari besaran PDRB ADHBnya, Tuban adalah kabupaten yang memiliki besaran terbesar kedua dari Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Lamongan.

Sedangkan untuk data IPM tahun 2018 untuk kabupaten Tuban menempati nilai terkecil diantara dua kabupaten lain, dengan nilai IPM 67,43, sedang kabupaten Bojonegoro 67,85 dan Lamongan 71,97.



Sensus
Penduduk
2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://databal.kab.tuban.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK

KABUPATEN TUBAN

Jl. Manunggal No. 08 Tuban Telp. 0356-321974

e-mail : bps3523@bps.go.id